

	JURNAL SYAR'INSURANCE (SIJAS)	
	Vol. 10 No. 1 Januari - Juni	ISSN: 2460-5484

Analisis SWOT InsurTech Produk Wakaf Asuransi Syariah
(Studi Kasus di Asuransi Bumi Putera 1912 Cabang Cilegon Prov. Banten)

Ikin Ainul Yakin¹ Wahri Irawan² Ria Rahmawati³

Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
(Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Article History:

Diterima Redaksi: 20-10-2024

Selesai Revisi: 24-12-2024

Published: 31-12-2024

Keywords:

InsurTec, Produk Wakaf

***Corresponding Author:**

Ikin.ainul@uinbanten.ac.id

Wahri.irawan@uinbanten.ac.id

221430058.ria@uinbanten.ac.id

Abstrak:

Insurance companies in Indonesia, especially sharia insurance, are currently increasingly developing with various strategies. One strategy is through an InsurTech approach to sharia insurance waqf products that will be offered to the public. Based on the background above, how to analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats of InsurTech Sharia Insurance Waqf Products at PT Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Branch Cilegon Prov. Banten. This research aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats of InsurTech Sharia Insurance Waqf Products at PT Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Cilegon Branch, Banten Province. This type of research is field case study research with a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. The primary data source in this research comes from interviews with stakeholders. Meanwhile, secondary data in this research comes from books, several journals and the company's official website. Based on the results of the analysis that has been carried out, it is known that the condition of the Bumi Putera Muda 1912 Cilegon Branch is in an unfavorable position. However, there are several strategies that can be an alternative choice for companies in developing digital technology. Among them are: First, the SO (Strength Opportunity) Strategy, such as creating various contemporary innovations in modern applications in order to attract digital markets and collaboration. Second, the ST (Strength Threat) strategy is like increasing company performance to increase capabilities in digital competition. Third, WO (Weakness Opportunity) strategies such as provide education to agents regarding digital technology in order to expand the digital market. Fourth, the WT (Weakness Threat) strategy is like observing technology at other institutions

PENDAHULUAN

InsurTech merupakan sebuah technology finansial di bidang asuransi yang bertujuan

untuk memudahkan kinerja bisnis asuransi, baik dari segi operasional

perusahaan maupun pelayanan.¹ Dalam era digitalisasi ekonomi yang semakin maju, industry asuransi dituntut untuk beradaptasi dan mengembangkan inovasi agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan yang lainnya yang sudah menggunakan teknologi. Teknologi digital yang terus berkembang saat ini dapat mengubah perilaku masyarakat dalam aspek kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal e-commerce (jual beli online), interaksi sosial berbasis digital, transportasi berbasis digital, dan layanan-layanan lainnya. Masyarakat modern cenderung terus menggunakan teknologi digital karena dianggap lebih efektif dan cepat.

Perkembangan digitalisasi di zaman 4.0 seperti saat ini pun terjadi pada perekonomian di Indonesia yang biasa dikenal sebagai fenomena digitalisasi Ekonomi. Menurut versi Encarta yang ditulis dalam artikel an ansori Digital Ekonomi lebih terfokus pada transaksi pasar yang dilakukan dalam jaringan internet. Pengertian lain menurut PC Magazine adalah “*The impact of information technology on the economy*”. Pengertian tersebut memiliki titik fokus kepada penerapan teknologi informasi pada bidang ekonomi. Digitalisasi ekonomi disebabkan karena adanya perkembangan IT dan globalisasi yang juga mempengaruhi tingkat produktifitas dan pertumbuhan yang sangat tinggi²

Layanan jasa keuangan berbasis digital biasa disebut dengan Teknologi Financial atau Fintech (Financial Technology). *Financial Technology* adalah istilah untuk sebuah inovasi di bidang keuangan. Istilah ini berasal

dari kata “*Financial*” dan “*Technology*” (*Fintech*) yang merujuk pada inovasi finansial berbasis teknologi. Teknologi ini diharapkan mampu memfasilitasi aktifitas keuangan masyarakat pada umumnya. Layanan keuangan basis digital yang sudah dikembangkan di Indonesia yaitu digital banking, payment channel system, crowd Funding, online digital insurance, serta peer to peer (P2P) Lending.³

Selain itu, Teknologi ini mendorong lahirnya perusahaan-perusahaan penyedia teknologi untuk fasilitas layanan keuangan (*Start up*) secara *independent*. Artinya, lembaga manapun saja yang mampu membuat suatu inovasi dengan menciptakan aplikasi layanan keuangan berbasis teknologi maka akan menjadi pemain *Fintech*.⁴ Kemudian dampak dari fintech ini berpotensi untuk memberikan keuntungan berbagai pihak, mulai dari pelaku bisnis sampai masyarakat yang menggunakannya. Hal ini membuka peluang untuk negara – negara yang bisa memanfaatkan peluang teknologi seperti negara Malaysia. Negara Malaysia merupakan negara yang paling maju dalam pengembangan industry asuransi syariah dan wakaf asuransi syariah. Pemerintah Malaysia telah memberikan dukungan untuk pengembangan wakaf asuransi syariah melalui berbagai kebijakan dan regulasi.⁵ Negara singapur juga mengalami perkembangan dalam industry asuransi syariah dan wakaf asuransi syariah. Beberapa perusahaan asuransi syariah di negara yang terletak di Asia telah

¹ Lihat:

<https://ctrl.law.ugm.ac.id/2021/07/26/insurtech-dan-blockchain-dalam-industri-asuransi-indonesia/>

² Aan Ansori. “Digitalisasi Ekonomi Syariah”. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* (Januari – Juni 2016). Vol.7 No.1. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

³ Imanuel Adhitya Wulanata C. “*Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (April

2017). Vol. 20 No. 1. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan Tangerang.

⁴ Eka Dyah Setyaningsih. “*Analisis SWOT Implementasi Financial Technology Syariah pada PT Telkom Indonesia*”. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* (2018). Vol.2 No.2,

⁵ Muhammad Iqbal “Analisis Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia dan Takaful Family di Malaysia dengan Metode Data Envelopment Analisis”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*” Vol. 7 No 2 Tahun 2020

memperkenalkan produk wakaf asuransi syariah sebagai fitur dalam produknya.⁶

Disisi lain Dinamika dunia Ekonomi Islam di Indonesia akhir-akhir ini kian dihadapkan dengan tantangan yang semakin meruncing dan menghasilkan sudut tajam yang dapat menusuk dan menghancurkan perekonomian Islam di Indonesia jika Instrumen – instrument Perekonomian Islam tidak diperdayakan dengan baik. Seperti halnya wakaf asuransi syariah yang merupakan bentuk filantropi dalam Islam yang memungkinkan individu untuk menyumbangkan keuntungan dari polis asuransi atau hasil investasi mereka untuk tujuan amal. Konsep ini didasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 106 Tahun 2016 yang mengatur tentang manfaat wakaf dalam asuransi jiwa dan investasi dalam jiwa syariah. Asalkan memenuhi syarat dan ketentuan yang diatur dalam fatwa tersebut, konsep *insurTech* produk wakaf asuransi syariah diperbolehkan.

Konsep insurtech wakaf mengacu pada produk asuransi syariah yang menawarkan manfaat ganda, yaitu manfaat finansial dan manfaat sosial. Manfaat finansial diperoleh dari perlindungan finansial yang diberikan oleh polis asuransi, sedangkan manfaat sosial diperoleh melalui dana wakaf yang disisihkan dari premi asuransi. Dalam mekanisme pengelolaan wakaf asuransi, setiap premi yang dibayarkan oleh pemegang polis akan dibagi menjadi

dua bagian, yaitu sebagian untuk membayar klaim dan biaya operasional perusahaan, dan sisanya akan disisihkan sebagai dana wakaf. Dana wakaf tersebut kemudian akan dikelola oleh perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip investasi syariah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana wakaf akan digunakan untuk membantu program-program wakaf dan amal yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain itu, dalam sejarah Islam wakaf memiliki peran ekonomi dan social yang sangat signifikan. Wakaf berperan sebagai sumber pembiayaan, meningkatkan mutu Pendidikan, dan membantu meningkatkan ekonomi. Badan Wakaf Indonesia (BWI) berusaha mempromosikan wakaf di Indonesia, termasuk wakaf asuransi syariah, untuk mendorong filantropi di kalangan masyarakat Muslim. BWI memperkirakan potensi wakaf di Indonesia mencapai sekitar Rp 180 triliun.⁷ Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) juga melihat potensi wakaf asuransi syariah untuk berkembang di Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara mayoritas Muslim terbesar di dunia.⁸

Di Indonesia, wakaf asuransi syariah juga dikenalkan sebagai fitur dalam produknya seperti pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia melalui unitnya Allianz Life Syariah.

⁶ Lihat:

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20595>

⁷ Lihat:

<https://knks.go.id/isuutama/29/pengembangan-digitalisasi-dan-integrasi-data-wakaf-nasional>

⁸ Lihat:

<https://nasional.tempo.co/read/1232468/wakaf-asuransi-syariah-fitur-potensial-di-indonesia>

Allianz Life Syariah telah meluncurkan wakaf sebagai fitur dalam produk asuransi jiwa unit link AlliSy Protection Plus sejak 2019. Direktur I-wakaf, Mohamad Yusuf, menyatakan bahwa lembaganya berkomitmen untuk mengelola dan mengembangkan wakaf sesuai dengan mandatnya.⁹ Kemudian PT Takaful Keluarga, PT Asuransi Jiwa Syariah Mandiri, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Syariah, PT Asuransi Allianz Life Indonesia Syariah, PT Asuransi Syariah Mega Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT Asuransi Jiwa Manulife Syariah Indonesia, PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera 1912.

Namun, tidak semua produk asuransi syariah dari perusahaan-perusahaan tersebut secara khusus terkait dengan wakaf. Beberapa produk asuransi syariah yang dapat terkait dengan wakaf adalah produk asuransi jiwa, produk asuransi pendidikan, atau produk asuransi investasi yang memungkinkan pemegang polis untuk menyisihkan sebagian hasil investasi sebagai wakaf.

Dalam pengelolaan wakaf asuransi, teknologi juga turut memegang peran penting. Perusahaan asuransi syariah menggunakan teknologi untuk memudahkan pengguna dalam mengakses produk asuransi dan layanan-layanan terkait, seperti pembelian produk asuransi secara online, pembayaran premi, dan pengajuan klaim melalui aplikasi

mobile atau website. Dengan memadukan konsep asuransi syariah dan wakaf serta memanfaatkan teknologi, insurtech wakaf memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Produk ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan wakaf dengan cara yang lebih mudah dan terjangkau, serta memberikan manfaat finansial dan sosial sekaligus. Selain itu, penggunaan teknologi juga memudahkan pengguna dalam mengakses produk asuransi syariah dan layanan-layanan terkait secara efisien dan efektif.

Dilatar belakangi dari fenomena yang terjadi dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera 1912 yang terletak di cilegon Provinsi banten. Sebagaimana dalam literasi PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera 1912 yang akan menjadi objek penelitian memiliki mengembangkan Insurtech pada produk wakaf asuransi syariah untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk asuransi yang disediakan. Bumiputera 1912 menghadirkan aplikasi Bumiputera Digital yang memungkinkan pengguna untuk membeli produk asuransi jiwa syariah secara online, melakukan pembayaran premi, memantau polis, dan mengajukan klaim melalui smartphone mereka. Peneliti menilai bahwa sesungguhnya

⁹ Lihat : <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-5670348/mengenal-wakaf-dalam-asuransi-syariah-apa-manfaatnya>

produk wakaf asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera tetap diminati oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisa kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*Threath*) dari *InsurTech* Produk Wakaf Asuransi Syariah Pada PT Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Cabang Cilegon Prov. Banten

LANDASAN TEORI

Transformasi Digital adalah perubahan yang disebabkan banyaknya penggunaan teknologi diberbagai tingkatan ataupun organisasi yang mencakup pemanfaatan teknologi digital untuk peningkatan proses yang ada dan berpotensi dapat untuk mengubah model bisnis. Transformasi digital secara bersamaan mempengaruhi banyak hal dalam sebuah organisasi dan banyak pihak yang ikut terlibat dalam penentuan strategi transformasi, misalnya dari segi pemasaran, TI, pengembangan produk, dan sumber daya manusia.¹⁰

Perubahan dan tranformasi digital telah banyak menyita perhatian semua kalangan, baik dari segi perubahan sosial masyarakat, proses pembelajaran menuju era digital, ataupun dari segi pelaku organisasi.

Transformasi digital tentu akan mengakibatkan adanya perubahan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat umum. Secara perlahan, masyarakat pada umumnya akan mulai merubah kebiasaannya menuju serba digital. Tentu proses perubahan ini didukung oleh teori perubahan sosial. Selo Soemardjan melihat suatu perubahan sosial dari segi perubahan Lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu lingkungan, Perubahan pada Lembaga-lembaga masyarakat tersebut akan mempengaruhi sistem sosial didalamnya termasuk pula sikap, nilai-nilai, dan pola perilaku antar kelompok-kelompok dalam suatu lingkup masyarakat. Menurutnya, Perubahan sosial juga terjadi pada struktur dan fungsi masyarakat itu sendiri. Ketika struktur masyarakat berubah, maka fungsi, pola sikap dan pola piker masyarakat pun akan berubah.¹¹

Perubahan perilaku masyarakat dalam transformasi digital tentu melalui proses pembelajaran terhadap teknologi itu sendiri. Proses pembelajaran msyarakat terhadap teknologi sangat erat kaitannya dengan teori yang menjelaskan mengenai proses pembelajaran. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan proses pembelajaran. Teori pertama yaitu teori *Classical Conditioning* yang menyatakan bahwa seseorang akan memberikan tanggapan terhadap stimulus tentu karena belajar, walaupun sebelumnya individu tersebut tidak memberikan respon kepada stimulus tersebut. Respon terhadap stimulus timbul karena adanya pembiasaan terus-menerus. Berikutnya yaitu teori

¹⁰ Novianti Indah, dkk “Kajian Empiris Pada Tranformasi Bisnis Digital”, ATRABIS : Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 7 No.1 (2021) Hal. 1-2

¹¹ Jelamu Ardu Marius, “Perubahan Sosial”, Jurnal Penyuluhan, Vol.2 No.2 (2006) Hal. 127

operant conditioning yang menyatakan bahwa perilaku seorang individu akan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan setelahnya. Pada teori ini proses pembelajaran dihubungkan dengan keinginan seseorang untuk memperoleh sesuatu.¹²

Financial Technology

Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh NDRC (*National Digital Research Centre*), *Financial Technology* adalah istilah untuk sebuah inovasi di bidang keuangan. Istilah ini berasal dari kata “*Financial*” dan “*Technology*” (*Fintech*) yang merujuk pada inovasi finansial berbasis teknologi. Teknologi ini diharapkan mampu memfasilitasi aktifitas keuangan masyarakat pada umumnya. Layanan keuangan basis digital yang sudah dikembangkan di Indonesia yaitu *digital banking*, *payment channel system*, *crowd Funding*, *online digital insurance*, serta *peer to peer (P2P) Lending* (Siregar 2016)

Financial Technology Asuransi (InsurTech)

InsurTech merupakan layanan digital melalui penerapan teknologi informasi inovatif di bidang usaha asuransi yang dapat diselenggarakan oleh Lembaga keuangan yang telah mendapat izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *InsurTech* muncul setelah boomingnya penggunaan *Financial Technology* di Indonesia. *InsurTech* pada dasarnya mengubah industri asuransi melalui digitalisasi dan pemanfaatan inovasi.

Di Indonesia, OJK telah mengatur inovasi keuangan digital dalam peraturan OJK Nomor 13/POJK.02/2018. Peraturan inilah yang menjadi payung pengawasan

jalannya teknologi digital di Lembaga keuangan. Saat ini, terdapat banyak jenis bisnis *InsurTech* yang berkembang, mulai dari segi proses pemasaran, pengelolaan, hingga pemrosesan.

Berikut ini merupakan beberapa contoh bentuk penyelenggaraan *InsurTech*, diantaranya :

a. *InsurTech* *Aggregator/Marketplace* *Aggregator*, atau tempat berkumpulnya informasi mengenai beberapa produk asuransi dari berbagai perusahaan. Teknologi ini akan membantu calon nasabah untuk membandingkan antara satu produk dengan produk lainnya dan menentukan mana produk yang paling cocok untuknya. Perusahaan *InsurTech* aggregator tidak melakukan kegiatan *underwriting* seperti yang dilakukan oleh perusahaan asuransi, namun hanya sebagai penyedia platform pemasaran produk dan penyedia transaksi secara pasif. Contoh aggregator yang sudah berkembang di Indonesia yaitu *Pasarpolis.com*, *premikita.com*, *rajapolis.com*, dan lain sebagainya.

Peluang dan Tantangan InsurTech

InsurTech menunjukkan perkembangannya sejak masa pandemic yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 silam, masa dimana teknologi menjadi solusi terbaik disituasi yang sangat genting, Masa pandemi dianggap menjadi masa yang membawa dampak buruk bagi seluruh sektor perekonomian di Indonesia. Namun, ternyata pandemi tak selalu membawa dampak buruk, terutama bagi teknologi industri asuransi di Indonesia.

¹² Gabriela Marysca, dkk. “Perilaku Masyarakat di Era Digital (Studi Desa Watutumou

III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)”, Minahasa.

Otoritas Jasa Keuangan mencatat, pada tahun 2020 asset asuransi meningkat sebesar 0.34% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 148,75 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa industri Asuransi asih memiliki harapan untuk berkembang walaupun ditengah masa pandemi.

Perkembangan *InsurTech* di masa pandemi menunjukkan peningkatannya. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Departemen Pengawasan IKNB 1B OJK, Heru Juwanto, dalam sebuah webinar yang bertajuk “Menggenjot Tingkat Penetrasi Asuransi Indonesia Lewan *InsurTech*”, beliau menjelaskan bahwa selama tahun 2020, OJK mencatat total premi asuransi yang dihasilkan oleh platform-platform *InsurTech* atas penjualan produk asuransi mencapai 8011,71 miliar. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 0,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan meningkatnya penggunaan *InsurTech* di masa pandemi covid-19.

OJK Meyakini bahwa kontribusi *InsurTech* akan terus meningkat di masa yang akan datang, *InsurTech* memiliki banyak peluang untuk terus menciptakan inovasi teknologi finansial lainnya.

Di masa pandemi, tingkat transaksi melalui digital meningkat dua kali lipat seiring dengan peningkatan pengguna smartphone di Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya keresahan di tengah masyarakat dalam melakukan transaksi secara langsung. Masyarakat khawatir bahwa uang tunai dapat menyebabkan penularan virus covid-19.¹³

Ini merupakan sebuah peluang bagi perusahaan asuransi untuk mengembangkan *InsurTech*. Tidak hanya

dengan perusahaan asuransi saja, *InsurTech* juga dapat bekerja sama dengan perusahaan lain sepeerti pialang asuransi, reasuransi, bahkan perusahaan Kesehatan. Teknologi yang digunakan pun dapat pula dikombinasikan. Seperti teknologi *smart contacts*, *data analytics*, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian atau kajian ilmiah perlu dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu pada bagian ini akan diuraikan tentang berbagai pendekatan dengan metode. Metode merupakan cara kerja, dan dalam hal ini metode adalah langkah-langkah dalam melakukan sebuah penelitian yang terencana dengan menentukan waktu dan tempat penelitian.

1. Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang fokus penelitiannya ada pada sudut pandang partisipan penelitian. Penarikan sampel dilaksanakan dengan teknik purposif. Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Penelitian ini bertempat PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputer 1912 Cabang Cilegon Prov. Banten. Partisipan/Narasumber dalam penelitian ini Kepala Cabang, para ketua devisa, dan Peserta/Nasabah yang aktif. Etika dalam penelitian ini dijaga dengan merahasiakan identitas para partisipan dengan hanya menyisipkan inisial dan nama perusahaan

¹³ Warta Ekonomi TV, 2021, 14 April.
WEBINAR : Menggenjot Tingkat Penetrasi

Asuransi Indonesia Lewat Insurtech.
https://youtu.be/9_3BbRYhzQw

tempat mereka bekerja. Setiap penelitian harus menjaga kredibilitas partisipan yang terlibat dengan menjaga nama para partisipan supaya tidak menjadi objek eksploitasi dalam penelitian.¹⁴

2. Focus penelitian dan batasan masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar dan sesuai dengan tujuan yang telah digariskan, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun focus penelitian ini hanya mencakup di lingkungan PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputer 1912 Cabang Cilegon Prov. Banten sebagai tempat penelitian yang akan di kaji oleh peneliti.

3. Instrument penelitian

Keterlibatan peneliti sangat penting dalam melakukan penelitian kualitatif ini, karena instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Yang menjadi interviewer dan observer adalah peneliti itu sendiri. Dilapangan peneliti melakukan wawancara langsung kepada partisipan kemudian melakukan pengamatan terkait kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*Threath*) dari *InsurTech* Produk Wakaf Asuransi Syariah Pada PT Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Cabang Cilegon Prov. Banten

4. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah lingkungan PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputer 1912 Cabang Cilegon Prov. Banten berupa kata per kata, tindakan, dan dokumen menjadi data tambahan, serta data lain dan sebagainya. Dalam pengambilan sampling, peneliti memilih sample dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait

analisa kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*Threath*) dari *InsurTech* Produk Wakaf Asuransi Syariah Pada PT Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Cabang Cilegon Prov. Banten

5. Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan diskusi kelompok. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data di lapangan terhadap perusahaan tersebut. Wawancara dilakukan dengan mudir. Dan pengelola yayasan sebagai partisipan dalam penelitian ini secara waktu tidak dibatasi alias mengalir. Wawancara direkam dan dicatat dan kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada PT Asuransi Bumiputera 1912 Cabang Cilegon Cabang Serang, Di peroleh temuan data mengenai Analisis SWOT *InsurTech* Produk Wakaf Asuransi Syariah pada PT Bumiputera 1912 Cabang Cilegon. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan narasumber Bpk. Sofian selaku ketua Cabang, dan para agen Bumiputera 1912 Agency Diretor PT Bumiputera 1912 Cabang Cilegon Cabang Serang, Wawancara lebih lanjut juga dilakukan dengan beberapa Nasabah agen PT. Bumiputera 1912 Cabang Cilegon. peneliti juga melakukan Analisa pada beberapa pendapat pakar ekonomi dan asuransi melalui beberapa webinar. Berikut ini temuan peneliti mengenai SWOT *InsurTech* pada PT Bumiputera 1912 Cabang Cilegon, diantaranya :

¹⁴ Bogdan, Robert, and Steven J. Taylor, *Introduktion to Qualitative Research Methods*,

Terjemahan Arief Furhan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm 54

Strength (Kekuatan) InsurTech pada PT Bumiputera 1912 Cabang Cilegon Cabang Serang

Strength atau Kekuatan merupakan faktor utama yang mampu mendorong kelancaran dan ketahanan suatu persaingan. Dalam hal ini, *InsurTech* memiliki kekuatan seperti yang telah dikatakan oleh narasumber, yaitu : “Kekuatan *InsurTech* yang digunakan dalam produk wakaf oleh perusahaan ini terletak pada fasilitas yang diberikan perusahaan kepada nasabah. Contoh kecilnya adalah ketika nasabah mempertanyakan status pembayaran premi kepada agen, agen dapat melakukan pengecekan langsung melalui aplikasi yang tersedia yang dipegang oleh seluruh agen. Dengan begitu masyarakat tentu akan semakin percaya kepada kita karena kita menggunakan sistem tersebut. Selain itu, dengan inovasi terbaru kita yaitu customer portal, nasabah tidak akan merasa khawatir karena mereka pun sudah bisa memegang sendiri data-data polis mereka. Kami rasa, sistem pelayanan kami yang sifatnya adalah keterbukaan kepada nasabah itu dapat menjadi kekuatan yang besar untuk kedepannya karena jika perusahaan sudah dapat mengambil hati nasabah maka segalanya akan mudah, kepuasan nasabah adalah prioritas kita semua. Selain fasilitas yang optimal kepada nasabah, Bumiputera 1912 juga menyediakan fasilitas untuk para agen dan leader di setiap cabang. Jadi, teknologi yang digunakan untuk merata dan mampu membuat pekerjaan kita menjadi lebih efektif dan efisien.” namun dalam hal ini, InsurTech pada produk wakaf asuransi belum inovasi agar mampu untuk tetap kokoh berdiri dalam menghadapi sepenuhnya terimplementasi. Karena masih sedikit nasabah yang menggunakan produk wakaf Asuransi Disisi lain para Agen Bumiputera 1912 wilayah Cilegon mengakui tentang efektifitas penggunaan

teknologi ini, sebagaimana yang telah mereka sampaikan, bahwa :

“Kami sebagai agen merasa sangat terbantu dengan adanya teknologi di Bumiputera 1912 ini. Karena kami menyiapkan user untuk para nasabah. jadi sangat membantu dalam pengecekan status nasabah, pembayaran, dan lain sebagainya itu kita sudah tidak perlu lagi menghubungi pihak kantor. Nasabah pun mengaku sangat mudah dengan situs tersebut karena semua informasi tentang polis dan lain sebagainya sudah tersedia disana. Jadi beliau bisa melihat sendiri perkembangan polisnya”³⁸

Selain itu, peneliti mengamati bahwa website yang dimiliki oleh PT Asuransi Bumiputera 1912 memiliki design yang menarik dan mudah untuk digunakan oleh masyarakat umum sehingga pesan atau informasi yang dimuat dapat

tersampaikan dengan baik. Bumiputera 1912 Cabang Cilegon juga turut aktif menyiarkan dakwah melalui sosial media seperti Instagram dan twitter. Ini merupakan kekuatan bagi perusahaan Bumiputera 1912 Cabang Cilegon karena melalui website yang menarik dan aktif di Social media, Bumiputera 1912 akan lebih mudah dikenal oleh Masyarakat luas dan dapat pula menyadarkan masyarakat akan pentingnya berasuransi Syariah.

Weakness (Kelemahan) InsurTech pada Produk Wakaf Asuransi di PT Bumiputera 1912 Cabang Cilegon Cabang Serang

Weakness atau kelemahan bisa diartikan sebagai hal-hal yang masih harus ditingkatkan dan menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan berikutnya. Adapun kelemahan yang dimiliki oleh teknologi pada perusahaan PT Bumiputera 1912 harus sudah sempurna untuk menghadapi persaingan seperti yang dikatakan oleh

narasumber:

“*Pertama*, fitur-fitur pada aplikasi yang belum lengkap. Terdapat satu fitur penting yang belum ada pada sistem yaitu bukti transfer nasabah ataupun bukti transfer pencairan klaim. Misalnya, seorang nasabah telah melakukan pembayaran kontribusi kepada perusahaan, pihak perusahaan pun mengetahui hal tersebut, namun tidak terdapat bukti transfer berupa struk atau kwitansi resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bukti autentik yang bisa saja sewaktu- waktu dibutuhkan oleh nasabah.

Pada akhirnya nasabah harus bertanya ulang kepada agen atau kepada leader perihal transaksi yang mereka lakukan, Hal-hal kecil seperti itu memang harusnya bisa ditampilkan di sistem kita, jadi kita tidak perlu bertanya lagi apabila ada nasabah yang bertanya ingin memastikan apakah pembayarannya sudah masuk atau belum. Ini seringkali terjadi, ketika nasabah bertanya kepada kita tentang hal tersebut, kita harus tanya lagi ke kantor pusat, kita minta bukti terkirimnya dan barulah pusat memberikan bukti tersebut. Proses itu bisa memakan waktu dan khawatirnya nasabah menjadi tidak sabaran atau bahkan ada saja kemungkinan nasabah terlewat karena tidak terdata juga siapa saja yang bertanya.

Alasan mengapa perusahaan pusat tidak mencantumkan semuanya adalah karena minimnya kapasitas sistem yang dimiliki oleh perusahaan. Seperti yang kita tahu, semakin besar kapasitas sistemnya memang memakan biaya yang besar juga. Pada kasus sehari-hari, terkadang ada tidak mencantumkan nomer rekeningnya dengan benar sehingga ketika akan dilakukan pengecekan ulang, perusahaan cabang merasa kesulitan karena tidak ada bukti transfer yang jelas *kedua*, adalah kapasitas yang belum mumpuni pun menjadikan data nasabah itu tidak dapat diinput semua dalam sistem.

Opportunity (Peluang) InsurTech pada PT Bumiputera 1912 Cabang Cilegon Cabang Serang

eluang merupakan kesempatan untuk bisa mencapai tujuan, peluang ini akan menambah kekuatan dan mengurangi kelemahan apabila dikembangkan dan ditingkatkan dengan baik maka memiliki kemungkinan untuk menjadi sebuah kemajuan yang besar. Seperti yang dikatakan narasumber : “Peluang *InsurTech* di perusahaan ini tentu sangat besar, apalagi PT Asuransi Bumiputera 1912 Cabang Cilegon baru saja mendapatkan penghargaan di bidang digital itu sendiri, hal itu dapat menambah nilai tersendiri di mata masyarakat dan sekaligus menjadi motivasi untuk terus melakukan inovasi-inovasi teknologi yang menarik untuk nasabah. Misalnya saja kemarin kita baru saja louncing asuransi wakaf, dan tentu akan banyak lagi produk inovatif yang bisa membuat asuransi syariah ini semakin bervariasi dan cocok untuk masyarakat.”

Selain itu, peneliti juga melihat adanya peluang kemajuan teknologi dalam dunia perasuransian yang disampaikan oleh Heru Juwanto, Kepala Departemen pengawasan IKNB OJK dalam sebuah webinar yang diadakan oleh warta ekonomi, Heru Juwanto mengatakan bahwa.

“Peran *InsurTech* dalam memanfaatkan teknologi tidak hanya sebatas pada penjualan produk saja, namun bisa lebih berkembang daripada itu. Perusahaan Asuransi juga dapat melakukan Kerjasama dengan pihak lain dalam memanfaatkan teknologi seperti *pemanfaatan smart contacts, week data analytics*, dan teknologi lainnya demi memberikan provit value dalam proses pengembangan produk asuransi. Selain itu, perusahaan asuransi juga dapat bekerjasama dalam menciptakan produk telematic insurance melalui pemanfaat teknologi aktivitas

intelegen. Teknologi activist intelegen itu digunakan untuk membantu proses underwriting sehingga mempengaruhi design produk asuransi yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi melalui data analytics terkait dengan gaya hidup dan perilaku nasabah hingga dapat dihasilkan premi asuransi yang lebih tepat.

Threat (Ancaman) InsurTech pada PT Bumiputera 1912 Cabang Cilegon Cabang Serang

Ancaman didefinisikan sebagai situasi yang tidak diinginkan terjadi dan untuk mencegah hal tersebut dibutuhkan strategi yang tepat. Narasumber menyatakan bahwa terdapat dua ancaman yang ada pada menggunakan teknologi ini, yaitu :

“*Pertama*, Perubahan zaman membuat teknologi saat ini semakin bisa diandalkan, beberapa teknologi memang mampu meringankan atau bahkan mampu menggantikan pekerjaan manusia. Namun, semua kemudahan yang kita dapatkan tidak lepas dari ancaman yang mengintai para pekerja kita. Bukan tidak mungkin bahwa kedepannya, semakin banyak teknologi ini digunakan maka bisa menghilangkan posisi marketing di bidang asuransi. Bisa jadi kedepannya posisi seorang *Financial Consultant* itu sudah tidak dibutuhkan lagi di masyarakat karena masyarakat sudah semakin mudah mengakses semua informasi dari teknologi. Atau bahkan kantor ini pun bisa jadi sudah tidak ada lagi. Namun memang untuk saat ini ancaman ini belum terlalu mengkhawatirkan karena mengingat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang Asuransi masih sangat rendah, sehingga selengkap apapun informasi yang dimuat di dalam media elektronik, masyarakat masih membutuhkan tenaga pemasar dalam pemahaman lebih lanjut.

Menurut informasi yang saya dapatkan ketika mengikuti sebuah training, sistem

kita itu sudah sangat-sangat terlindungi. Untuk sistemnya seperti apa saya belum memahami hal itu tapi kita sudah mengantisipasinya. Kalau missal tidak ada penjagaan kita tidak mungkin dapat izin oleh OJK karena data nasabah itu kan sangat rentan ya jadi OJK pun harus benar-benar memastikan keamanan teknologi yang kita buat. Kalau untuk keamanan data lebih lanjut biasanya ada ketika nasabah mau mengajukan klaim kadang diminta identitas lain selain KTP, misalnya SIM dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa : *InsurTech* pada produk waqaf asuransi syariah belum sepeuhnya terlaksana dan masih asing di masyarakat. Selain itu produk waqaf asuransi syariah merupakan hal baru yang harus kita hadapi bersama demi kelangsungan hidup industri asuransi di tengah persaingan digitalisasi ekonomi yang semakin pesat. Waqaf Asuransi syariah kedepannya akan memiliki banyak peluang untuk semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat, Pengembangan teknologi asuransi menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan memajukan perekonomian Nasional. Analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisa bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang akan dihadapi oleh industri asuransi kedepannya, khususnya pada perusahaan PT. Bumiputera 1912. Setelah mengetahui bagaimana SWOT maka hasil akhirnya akan diketahui strategi atau langkah apa yang bisa dilakukan atau digunakan untuk menghadapi fenomena digitalisasi ini,

Kondisi PT Bumiputera 1912 saat ini berada pada masa kesetabilan SDM, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang belum sangat menguntungkan

karena memiliki belum memiliki kekuatan yang besar untuk dapat meraih beberapa peluang yang ada sehingga dapat memungkinkan untuk melakukan pengembangan, memperbesar pertumbuhan, dan mengalami kemajuan secara maksimal.

Berdasarkan analisa menggunakan matriks SWOT, terdapat beberapa strategi yang dapat dijadikan alternative dalam pengambilan keputusan. Karena pada dasarnya, meskipun perusahaan sudah berada pada kuadran yang sangat positif dan menguntungkan, perusahaan harus tetap waspada dengan ancaman dan mengatasi beberapa kelemahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Karya Ilmiah

Adriansyah, Ridha. Skripsi : *Analisis SWOT Terhadap Produk Asuransi Mikro Syariah Si Bijak (Studi Pada Asosiasi Asuransi Mikro Syariah Indonesia)*, Tangerang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Agustina, Lidya, dkk. *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia Strategi dan Sektor Potensial*, Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019.

Ahmadi, Ruslan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar- Ruzz, 2016.

Amalia, Firda. Skripsi : *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2020.

Arfianti, Alyah,. Skripsi : *Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Pt.Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar*.

Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.

Destiya, Johana..Skripsi : *Inovasi Financial Technology (Fintech) Pada Asuransi Syariah* Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.

Fakmi, Irham, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Kementerian Komunikasi dan Informatika,. *Menuju Indonesia Digital*, Jakarta : Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik, 2019.

Kuntari, Mirantini Tri. Skripsi : *Analisis SWOT Pada Produk Asuransi Mitra Mabrup Plus (Studi Pada AJB Bumiputera 1912)*.

Tangerang : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Marysca, Gabriela, dkk. *Perilaku Masyarakat di Era Digital (Studi Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*, Minahasa.

Nopriansyah, Waldi, *Asuransi Syariah Bekah Terakhir yang Tak Terduga*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2016.

Samari,dkk. *Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi AIoT di Era Pasca Kebangkitan dari Pandemi bagi Koperasi*".

Seminar Nasional Inovasi Teknologi : Universitas

Nusantara PGRI Kediri (24 Juli 2021). Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*", Bandung :

Alfabeta, 2010. Cetakan ke-10. Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep*

dan Sistem Operasional, Jakarta: Gema Insani Press, .2004.

Tim Indonesia Baik, *Menuju Indonesia digital*, Jakarta : Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika : 2019.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Aplikasi digital)*

Yusuf , Muri A. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2014.

Jurnal Ilmiah

Ansori, A., (Januari – Juni 2016). *Digitalisasi Ekonomi Syariah*. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam Vol.7 No.1. Dari IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Ansori, M.,(2019), *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech)*

Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah". Wahana Islamika : Jurnal Studi Keislaman. Vol.5 No.1.

Basuki, Ferry Hendro dan Hartina Husein,(2018). *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) pada Dunia Perbankan di Kota Ambon (Survey pada Bank di Kota Ambon)*. Vol. 02 No.

Eko, Raden Ani W., .(2019). *Perkembangan Ekonomis Islam di Indonesia melalui Penyelenggaraan Fintech Syariah*, Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam. Vol.4 No.2

Media Elektronik

Ardianto, Prisma, *Asuransi Perlu Jaga Tata Kelola Agar Bisa Realisasikan Janji*,

CNBC Indonesia, *Masa Depan Fintech di Era New Normal*, 12 Juni 2021. Diakses tanggal 12 Agustus 2023

Dunia Fintech, *Intip Perbedaan Fintech Syariah dengan konvensional, Lebih untung mana?*. <https://duniafintech.com/intip-perbedaan-fintech-syariah-dengan-konvensional/>, diakses pada 20 November 2021, pukul 09.55 WIB.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/3/> diakses pada 5 November 2021 Pukul 14.21

Digital, <https://youtube/kuJXDc6N-4g> OJK, “*InsurTech : Inovasi Keuangan Digital yang Kian Berkembang*”

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CM/S/Arti>